

Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dalam Perspektif Ekonomi Islam

Yusya Auliya¹, Umi Arifah²

^{1,2}Institut Agama Islam Nadhatul Ulama Kebumen

Dodojokowi60@gmail.com¹, umiarifah87@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the business prospects of street vendors in the Kuwarasan market, Kebumen Regency from an Islamic economic perspective. This research method uses a qualitative approach with research subjects as market managers, buyers and street vendors in the Kuwarasan market. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. While the data analysis was carried out by the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) Street vendors in Kuwarasan Market, Kuwarasan District, Kebumen Regency have very good prospects. It is based on the strengths, opportunities, and profits accruing to the larger traders. 2) Viewed from an Islamic economic perspective, trading activities at the Kuwarasan Market, Kuwarasan District, Kebumen Regency are in accordance with what has been taught in both the Al Quran and the Hadith of the Prophet Muhammad SAW regarding buying and selling, namely avoiding the practice of usury, thayyib, being honest, containing aspects of fairness, balanced and professional business. The street vendor business has potential both for traders and for the local community. For traders, the business of street vendors has more advantages, while for the local community, the existence of street vendors can make it easier to get necessities at more affordable prices.

Keywords: Business Prospects, Traders, Islamic Economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek usaha pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kabupaten Kebumen dalam perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengelola pasar, pembeli dan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pedagang kaki lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen mempunyai prospek yang sangat baik. Hal ini berdasarkan pada analisis kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang dimiliki oleh pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan. 2) Dilihat dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan berdagang di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen telah sesuai dengan yang telah diajarkan baik dalam Al Quran maupun Hadits Nabi Muhammad SAW tentang usaha jual beli, yaitu menghindari praktik riba, *thayyib*, jujur, mengandung manfaat, seimbang dan usaha profesional. Usaha pedagang kaki lima memiliki potensi baik

untuk pedagang atau pun untuk masyarakat setempat. Bagi pedagang, usaha pedagang kaki lima mempunyai lebih banyak keuntungan sedangkan untuk masyarakat setempat keberadaan pedagang kaki lima dapat mempermudah untuk mendapatkan barang kebutuhan dengan harga yang lebih terjangkau.

Kata kunci: *Prospek Usaha, Pedagang, Ekonomi Islam*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Transaksi berbagai barang dan jasa dengan dilakukannya pertukaran antara keduanya atas dasar keputusan yang disepakati oleh semua pihak dan bukan hasil pemaksaan merupakan artian dari perdagangan atau bisnis. Sebelum ditemukannya uang, perdagangan dilakukan dengan cara barter, yakni dengan menukar barang dengan barang. Namun, di era modern, perdagangan dilakukan dengan uang sebagai alat tukar. Setiap barang memiliki nilai tertentu yang memiliki nilai dalam bentuk uang.¹ Perdagangan merupakan tradisi Islam. Islam dari awal dengan terbuka membolehkan kepemilikan kekayaan pribadi, perusahaan bisnis dan keuntungan. Hal tersebut diperbolehkan untuk dimiliki apabila seluruh kewajiban agama telah terpenuhi, para pedagang mendapat pahala secara spiritual dan material. Penyebaran Islam disebarkan ke seluruh bagian dunia melalui para pedagang. Dalam perdagangan ketika ekonomi berkembang secara kompleks inovasi institusi mulai dibentuk, seperti suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi setiap pasar, menyediakan berbagai layanan terkait kota dan menyelesaikan sengketa yang kompleks.² Pembisnis dalam memulai mengembangkan usahanya dapat mengawali dengan membuat suatu pasar sebagai wadah pengusaha dalam berbisnis, yang mana pasar adalah sebuah sistem alami untuk menukar barang atau jasa yang sudah

¹ Shoviatur Rohmatul Himmah dan Lailatus Sa'adah (2021). *Perkembangan Kemitraan Pelaku Usaha*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, hal. 5.

² Ibrahim Warde (2009). *Islamic Finance Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 79-80.

dilaksanakan sedari awal kehidupan manusia. Dalam ekonomi Islam, pasar ditempatkan pada posisi yang signifikan.³ Ekomadyo berpendapat bahwa dalam transaksi jual-beli, tidak hanya terjadi pertukaran barang dan jasa, tetapi juga adanya pertukaran informasi dan pengetahuan.⁴ Para pedagang mempunyai tujuan utama untuk berdagang di pasar, dengan orientasi mencari keuntungan sebanyak mungkin, sehingga sering kali dilihat sebagai bertentangan dengan tata nilai etika dan kadang-kadang dianggap menggunakan taktik yang kurang jujur untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

PKL merupakan singkatan dari Pedagang Kaki Lima, yang merujuk pada pedagang yang menjajakan dagangannya menggunakan gerobak beroda. Nama “kaki lima” berasal dari penambahan kaki pedagang yang mengayuh gerobak, sehingga totalnya menjadi lima. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJS Poerwadarminta, istilah “kaki lima” memiliki arti “lantai (tangga) di muka pintu atau tepi jalan” dan “lantai diberi beratap sebagai penghubung rumah dengan rumah”. Definisi ini serupa dengan penjelasan mengenai trotoar yang lebarnya lima kaki atau 1,5 meter, yang dibangun dalam zaman penjajahan oleh Belanda atau Inggris. Meskipun demikian, definisi dari Kamus tersebut juga dapat diartikan sebagai area depan toko. Oleh karena itu, selain di trotoar, pedagang kaki lima juga sering menjajakan dagangannya di depan toko.⁶

Beberapa orang menggunakan istilah lain untuk menggambarkan “kaki lima”, yaitu sebagai “kanan-kiri lintas manusia”. Arti istilah tersebut berasal dari fakta bahwa pedagang kaki lima berdagang di jalur pejalan kaki seperti trotoar dan area depan toko, sehingga

³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2008). *Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, hal. 301.

⁴ Istijabatul Aliyah (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis, hal. 4.

⁵ *Ibid.*, hal. 5.

⁶ Gilang Permadi (2007). *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!*. Jakarta: Yudhistira, hal. 4.

banyak orang berjalan melewati kiri dan kanan pedagang kaki lima.⁷ Meskipun terdapat berbagai versi mengenai asal muasal istilah pedagang kaki lima, saat ini baik pedagang di area depan toko maupun di trotoar yang menggunakan lapak atau gerobak ataupun alat lainnya, disebut dengan istilah pedagang kaki lima. Dengan kata lain, pedagang kaki lima merujuk kepada penjual yang menjajakan dagangannya namun tidak memiliki kios atau toko.⁸

Pasar Kuwarasan, yang terletak di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, adalah pasar semi-modern yang hanya beroperasi selama dua hari pasaran setiap minggunya, yaitu pada hari Rabu dan Minggu. Pada hari-hari lain, pasar tersebut tampak sepi karena hanya beberapa ruko dan kios yang tetap aktif berjualan. Selain itu, pasar Kuwarasan juga digunakan untuk kegiatan jual-beli pada sore dan malam hari, dimana pasar tersebut difungsikan sebagai wisata kuliner, menawarkan berbagai hidangan seperti sate ayam dan kambing, aneka martabak, es bubur kacang hijau, jajanan gorengan, nasi goreng dan lain sebagainya. Meskipun banyak saingan yang telah menempati kios-kios, pedagang di pasar Kuwarasan tetap memilih untuk berdagang di kaki lima.

Menurut pengelola pasar prospek usaha pedagang kaki lima lumayan ramai, tambah maju dan laris. PKL yang berlokasi di pasar Kuwarasan ada yang berdagang pada lokasi sekeliling pasar Kuwarasan pada hari rabu dan minggu, namun ada juga yang berjualan setiap hari sewaktu sore-malam hari. Pedagang kaki lima berdagang dari sore jam 04.00 sampai jam 11.00 malam. Kios-kios yang telah disediakan sebanyak 20 kios dan semua kios isinya penuh, ada yang jualan namun ada juga yang tidak jualan, tetapi semua itu sudah ada hak miliknya (ada penghuninya). Kios-kios maupun los pasar sistemnya kontrak pertahun. Pedagang kaki lima di sekitar

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hal. 5.

pasar pada hari rabu dan minggu berjumlah 20 pedagang dan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan tidak memiliki legalitas formal dalam sebuah pasar, maka pedagang kaki lima cenderung berpindah-pindah, sementara/tidak menetap. Akan tetapi, los pasar dan kios-kios memiliki legalitas formal dan sifatnya menetap.⁹ Sedangkan menurut pembeli prospek usaha pedagang kaki lima ramai dan laris dalam berdagang.¹⁰

Pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan tidak mampu bersaing karena pedagang kaki lima ini tidak memiliki atasan atau bos, yang artinya pedagang kaki lima ini sifatnya mandiri tidak berkelompok dan dalam berdagang pedagang kaki lima ini tidak berkeliling. Sehingga untuk bersaing pedagang kaki lima ini tidak mampu. Pedagang kaki lima menggunakan modal yang terbatas, sehingga jumlah barang yang diperdagangkan relatif kecil. Kebanyakan pedagang kaki lima memiliki berbagai keluhan karena masyarakat di Kuwarasan mayoritas bekerja sebagai petani sehingga untuk mendapatkan omzet atau pendapatan sangat sulit. Disamping itu, para pedagang kaki lima yang berdagang di lokasi pasar Kuwarasan tidak memiliki ponsel, sehingga mereka belum menimplementasikan strategi penjualan menggunakan sosial media untuk mempercepat laku jualan mereka.¹¹

Dede Satriani Sam, pedagang kaki lima yang berdagang secara menetap lebih menguntungkan dibandingkan dengan berdagang di tempat lain atau keliling, karena mereka sudah memiliki bangunan-bangunan kecil yang dibangun oleh para pedagang kaki lima dan tempat tersebut disediakan secara gratis.¹² Menurut penelitian yang

⁹ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 18 Januari 2023.

¹⁰ Andi Setiawan, pembeli, 01 Februari 2023.

¹¹ Solihin, pedagang kaki lima, 18 Januari 2023.

¹² Dede Satriani Sam, (2011), *Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, hal. i.

dilakukan oleh Hafis Akbar, praktik pedagang ini melibatkan penjual yang menjajakan barang dari hasil produksi orang lain. Pendapatan pedagang kaki lima bervariasi, faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka dalam berdagang antara lain jenis dagangan, cara pemasaran dagangan, jadwal penjualan, dan situasi kondisi tempat berdagang.¹³

Menurut Nurhadi, pedagang kaki lima hadir karena beberapa faktor, seperti minimnya lapangan kerja yang tersedia dari pemerintah, keinginan untuk bertahan hidup, minimnya modal untuk usaha formal, peraturan dan birokrasi yang sulit, pekerjaan sementara, serta faktor keturunan dan profesi. Hal ini menjadikan pedagang kaki lima sebagai salah satu opsi alternatif yang dapat dipilih oleh masyarakat. Menurut pandangan Islam, pedagang kaki lima dapat dianggap sebagai contoh usaha yang gigih, namun dalam penerapan cara berdagang mereka harus mengikuti prinsip-prinsip syariat, seperti kejujuran, amanah, tidak berbohong, dan memenuhi janji. Dalam hal kepemimpinan atau pemerintahan, Islam membenarkan aktivitas pedagang kaki lima jika ada kesepakatan dengan pemerintah dan tidak menciptakan gangguan bagi tujuan bersama yang lebih besar.¹⁴ Khairil Umuri dan Azharsyah Ibrahim menyatakan bahwa dalam kenyataannya, seringkali terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pedagang kaki lima dalam melakukan transaksi dalam perdagangan, seperti produk bahaya yang tetap dijual atau barang dagangan cacat dijual dan disembunyikan di antara barang dagangan lain.¹⁵

¹³ Hafis Akbar, (2017), *Peran Pedagang Kaki Lima di Kota Palangka Raya dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, hal. v.

¹⁴ Nurhadi. (2019). Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol 01 Nomor 01. hal. 52

¹⁵ Khairil Umuri dan Azharsyah Ibrahim. (2020). Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Iqtisaduna* Vol 06 Nomor 02 hal. 187

Dengan adanya penjelasan yang menyeluruh pada latar belakang tersebut, maka peneliti menyatakan mengenai pentingnya dilaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prospek pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam pada prospek usaha pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?

3. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dalam penyelidikan bertumpu pada observasi/pengamatan dan wawancara.¹⁶ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang dijadikan sebagai objek penyelidikan, dan kemudian hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.¹⁷

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dibutuhkan beberapa instrumen yang bisa dipergunakan sebagai

¹⁶ Sonny Leksono (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 184.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 181.

¹⁸ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 203-204.

pengumpul data, diantaranya yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memanfaatkan teknik analisis menurut Miles dan Huberman: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan.²⁰

A. Kajian Teori

Prospek Usaha

Prospek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebuah kesempatan serta ekspektasi, pandangan kedepan, pengharapan, serta kemungkinan. Menurut Siswanto Sutojo, prospek merupakan keadaan dalam dua sisi pandang baik pada sisi ancaman maupun peluang dalam aktivitas penjualan. Siswanto menegaskan bahwa prospek tidak sekedar mengenai sisi positif akan tetapi juga sisi negatif.²¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peluang sebagai sebuah kesempatan yang dapat dirasakan oleh semua manusia baik secara abstrak maupun konkrit. Dengan demikian, peluang kewirausahaan adalah sebuah kesempatan yang dirasakan oleh manusia karena adanya potensi diri yang cukup tinggi serta pemanfaatan kesempatan yang bagus.²²

Prospek adalah cermin usaha yang dilakukan oleh manusia pada masa depan yang dimana keberhasilan dapat dirasakan tergantung dari pengusaha itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang diantaranya yaitu metode

¹⁹ Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, hal. 128-131.

²⁰ Ahmad Luthfi, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, hal. 104-105.

²¹ Siswanto Sutojo (2018). *Peranan Penting Manajemen Pemasaran Yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 56.

²² Muhammad Anwar (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada, hal. 31.

pengelolaan, karyawan, tingkat teknologi, sarana transportasi, komunikasi.²³

Indikator Prospek

Menurut Hendro terdapat cara dalam melakukan pengukuran prospek suatu usaha dapat dilakukan dengan cara menganalisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Indikator pengukur peluang adalah dengan melakukan analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang bisnis mencakup keselarasan, keserasian dan keharmonisan antara profil SDM, jenis bisnis yang akan dijalankan, kondisi dan situasi pasar, serta perilaku konsumen.²⁴

Menurut Arif Yusuf Hamali analisis SWOT diklasifikasikan berdasarkan 4 klasifikasi dasar, yakni:²⁵

- a. *Strengths* (S) merujuk pada keadaan yang menguntungkan dari sebuah organisasi atau program yang sedang dijalankan
- b. *Weaknesses* (W) merujuk pada keadaan yang mengarahkan usaha kepada keadaan yang merugikan untuk sebuah organisasi atau program yang dilaksanakan
- c. *Opportunities* (O) merujuk pada keadaan eksternal dari organisasi yang positif dan dapat memberikan kesempatan untuk pertumbuhan atau pengembangan organisasi di masa yang akan datang
- d. *Threats* (T) merujuk pada keadaan eksternal sebuah organisasi yang negatif dan dapat memberikan ancaman

²³ M. Relona (2006). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, Jakarta: Gorga Media, Cet. Ke-3, hal. 23.

²⁴ Mufti Al-Manfaluthi, (2022), *Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hal. 26.

²⁵ Arif Yusuf Hamali (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 110.

untuk kelangsungan hidup organisasi di masa yang akan datang

Adapun strategi analisis SWOT menurut Miguna Astuti dan Agni Rizkita Amanda sebagai berikut:²⁶

- 1) Strategi SO, dilakukan dengan melaksanakan pengembangan strategi yang menggunakan dengan maksimal kekuatan (S) dan peluang (O) yang tersedia
- 2) Strategi WO, adalah pengembangan yang dilakukan pada sebuah langkah dalam pemanfaatan peluang (O) guna menangani kelemahan (W) yang ditemukan
- 3) Strategi ST, adalah pengembangan yang dilakukan pada sebuah langkah dalam pemanfaatan kekuatan (S) guna menyingkirkan (T)
- 4) Strategi WT, adalah pengembangan yang dilakukan pada sebuah langkah dalam menangani kelemahan (W) dan menyingkirkan ancaman (T)

Pedagang Kaki Lima

Menurut Winardi, Pedagang kaki lima adalah individu dengan modal yang terbatas yang melakukan kegiatan produksi dan penjualan produk tersebut guna memberikan pemenuhan kebutuhan bagi suatu kelompok dalam masyarakat. Mereka memilih tempat untuk beroperasi dilokasi-lokasi strategis disekitar area lingkungan yang tidak resmi.²⁷ Pedagang kaki lima biasanya menggunakan perlengkapan yang mudah dipindahkan atau tidak permanen. Mereka beroperasi diluar area pertokoan atau pasar, seperti dipinggir jalan

²⁶ Miguna Astuti dan Agni Rizkita Amanda (2020). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish, hal. 28.

²⁷ I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 05 Nomor 11 hal. 1266

umum, lapangan dan lokasi diatas tanah milik pemerintah.²⁸ Pedagang kaki lima dikategorikan sebagai jenis usaha yang paling banyak terjadi di masyarakat dan termasuk jenis usaha yang tidak resmi. Kelompok pedagang kaki lima ini terdiri dari orang-orang dari lapisan masyarakat yang ekonominya rendah dan menempati kategori terendah dalam strata ekonomi Indonesia secara struktural, dimana terdapat pengusaha besar, menengah dan kecil. Namun, sektor informal atau sering diidentifikasi dengan pedagang kaki lima sebenarnya memiliki peran dan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian dalam sebuah negara. Sekurang-kurangnya, pedagang kaki lima juga turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.²⁹

Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berasal dari dua kata yaitu ekonomi dan Islam. Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan yang didalamnya mendalami tentang permasalahan atau isu ekonomi masyarakat yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam.³⁰ Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang ditinjau dengan berbagai dimensi, saling terintegrasi, serta komprehensif.

Tujuan yang ingin diraih dalam sebuah sistem ekonomi Islam dilandaskan pada konsep dasar ajaran Islam yaitu tauhid dan rujukan Al-qur'an serta sunahnya. Sunnah yang dimaksud pada hal ini seperti memenuhi pangan, sandang dan papan manusia. Pada ekonomi islam terdapat dua macam istilah yang sangat familiar pada masyarakat

²⁸ Nurlaila Hanum. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 01 Nomor 01. hal. 78

²⁹ Satararuddin, dkk. (2020). Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 02 Nomor 2. hal. 170

³⁰ Mustafa Edwin, dkk, (2016). *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 16.

yaitu ekonomi syari'ah dan ekonomi Islam. Meskipun berbeda istilah namun dua hal tersebut sama-sama merujuk pada prinsip syari'ah.³¹

Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sebuah asas yang dijadikan sebagai dasar pemikiran atau acuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Selain itu, prinsip juga dinilai sebagai pernyataan fundamental yang digunakan sebagai pedoman tindakan. Pada ekonomi Islam prinsip adalah sebuah mekanisme yang memperlihatkan struktur dan kelengkapan sebuah tindakan.³²

Menurut Fathurrahman, ada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang harus dilakukan dalam kegiatan muamalah diataranya yaitu:

a. Menghindari Praktik Riba

Islam melarang Riba dalam segala bentuknya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yang artinya: "*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*" (Al Baqarah: 275)

Ayat tersebut secara tegas mengharamkan praktik riba dalam bentuk apapun, termasuk dalam kegiatan jual beli atau berdagang. Seorang muslim wajib menghindari praktik riba agar hidupnya berkah, karena sesungguhnya riba mendatangkan kemadharatan.³³

b. *Thayyib*

Thayyib artinya segala sesuatu yang baik menurut panca indera. Namun jika ditinjau secara syar'i *thayyib* merupakan

³¹ Nurul Hak (2011). *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah Mengupas Ekonomi Islam, Bank Islam, Bunga Uang dan Bagi Hasil, Wakaf Uang dan Sengketa Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Teras, hal. 1.

³² Uswatun Khasanah, (2018), *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tengah*. Skripsi, Lampung: IAIN Metro, Hal. 22.

³³ Fathurrahman (2013). *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Jakarta: Sinar Grafika. Hal. 76.

apapun yang tidak haram untuk dikonsumsi. *Thayyib* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti baik, lezat, nikmat atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bersih dan suci. Oleh karena itu, *thayyiban* memiliki banyak sekali makna.³⁴

c. Jujur

Shidiq adalah sifat Nabi Muhammad SAW yang berarti benar dan jujur. Seorang pedagang harus memiliki sifat ini untuk kelancaran usahanya. Jujur yang dimaksud dalam hal ini yaitu tidak berbohong, tidak berkhianat, serta tidak menipu dan sebagainya. Apabila seorang pedagang melakukan tindakan yang tidak jujur maka dapat berdampak negatif pada kehidupannya bahkan pada keluarga.

Secara umum kejujuran dinilai sebagai poin utama yang harus dimiliki oleh pebisnis. Seseorang yang mengutamakan kejujuran dalam bisnisnya maka ia tidak akan menipu pelanggan meskipun hal itu mudah sekali untuk dilakukan.

d. Mengandung Manfaat

Manfaat dapat dinilai juga dengan kebaikan atau maslahat. Sesuatu dapat dinilai memiliki maslahat dalam Islam apabila memenuhi dua unsur yaitu kepatuhan syari'ah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*).³⁵

e. Seimbang

Konsep seimbang bisa dipahami bahwasanya keseimbangan hidup di dunia dan akhirat wajib diterapkan oleh seorang pebisnis muslim. Manusia mempunyai kesamaan serta keseimbangan didalam segala kesempatannya, dan tiap-tiap seseorang dapat memperoleh keuntungan tersebut

³⁴ Hasatul Syabani'ah. (2019). Pemahaman Halalan *Thayyiban* Oleh Makanan Siap Saji. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Vol 21 Nomor 1. hal.75

³⁵ *Ibid.*, hal. 77.

sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Manusia diciptakan dengan kapabilitas, keterampilan, intelektualitas serta talenta yang berbagai macam.

Apabila tidak tercipta keseimbangan/kesejajaran sama dengan hal yang zolim. Seperti halnya sumber daya ekonomi hanya bergerak dari yang kurang mampu (miskin) pada yang lebih mampu (kaya). Oleh karenanya Islam mendorong adanya keseimbangan diantara kepentingan diri dengan kepentingan orang lain, antara kepentingan individu yang berfinansial baik dan individu yang berfinansial kurang, antara hak pembeli dan hak penjual dan lain sebagainya. Artinya, baiknya sumber daya ekonomi itu tidak hanya terakumulasi pada kalangan individu/golongan tertentu saja, apabila hal tersebut terjadi dapat diartikan bahwa yang sedang berkembang di masyarakat adalah kekejaman. Bukankah setiap manusia memiliki hak yang sama sesuai mereka menyelesaikan kewajibannya masing-masing.³⁶

f. Usaha Profesional

Bekerja seperti berbisnis didalam Islam adalah salah satu amanah serta ibadah kepada Allah SWT. Oleh sebab itu perlunya dikelola dengan maksimum yang disuport oleh skill dan kompetensi seseorang di bidang bisnis pilihannya. Rasulullah SAW tidak membolehkan umatnya memilih pekerja atau karyawan yang bukan ahlinya serta melarang permintaan jabatan atau posisi yang seseorang tidak berkompeten didalamnya. Bahkan Rasulullah SAW menegaskan bahwa sangat penting profesionalisme pada suatu pekerjaan (*itqan*). Sebagaimana pada bidang perdagangan, seseorang yang bekerja sebagai pedagang

³⁶ *Ibid.*, hal. 78.

haruslah selalu mengupayakan profesionalitas dengan maksimal.³⁷

B. Hasil dan Pembahasan

Prospek Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Menurut Hendro, dalam melakukan pengukuran prospek suatu usaha dapat dilakukan dengan cara menganalisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Indikator pengukur peluang ialah dengan melaksanakan analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang bisnis mencakup keselarasan, keserasian dan keharmonisan antara profil SDM, jenis bisnis yang akan dijalankan, kondisi dan situasi pasar, serta perilaku konsumen.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, prospek pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari empat aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Penjelasan lengkapnya, peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif berikut:

1. Kekuatan (*strengths*)

Kekuatan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan yaitu pedagang mempunyai mental dalam berdagang, kualitas produk yang baik dan produk yang berbeda dari masing-masing pedagang. Produk yang dijual oleh pedagang kaki lima rasanya enak, bahannya tidak memakai obat-obatan atau pengawet, kualitasnya baik dan bagus serta harganya murah dan pelayanan yang diberikan baik. Dagangan pedagang kaki lima rasanya enak, harganya murah, kualitas produk yang baik, banyak bonus dan

³⁷ *Ibid.*, hal. 79.

variannya serta dalam pelayanan yang ramah. Dalam hal ini pengelola pasar mengungkapkan bahwa:

*“Pelanggan ingin makanan cepat saji terutama pada sore hari, rasa ingin makan diluar sambil jalan-jalan dan produk yang enak serta harga yang murah membuat dagangan di kawasan pasar Kuwarasan laku keras”.*³⁸

Pembeli di pasar Kuwarasan mengatakan bahwa:

*“Karena dekat dengan rumah, kualitas produknya bagus, rasanya enak dan pelayanan yang diberikan sangat baik. Penjual juga ramah”.*³⁹

Selain itu, pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan juga mempunyai kelebihan atau keunggulan dan melakukan pengembangan/inovasi produk yaitu dalam menjual produknya lebih banyak dan besar serta varian produk yang banyak. Pedagang kaki lima dalam berjualan sudah menggunakan teknik penjualan secara langsung dan tidak langsung (*online*) serta dalam meningkatkan penjualannya menggunakan strategi dengan cara promosi, berkomunikasi baik dengan pembeli, menambah produk, memberikan bonus, dan menjaga kualitas produk.

*“Tersedia banyak pilihan jadi kami bisa memilih sesuai selera. Beberapa pedang juga telah menerapkan sistem jual beli online, jadi semakin memudahkan pembeli dalam melakukan pembelian”.*⁴⁰

Teknik penjualan yang dilakukan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan menggunakan teknik penjualan secara langsung dan tidak langsung (*online*), teknik penjualan secara tidak langsung (*online*) telah dilakukan oleh informan 2, 4 dan 9. Karena memiliki tempat jualan yang strategis, pedagang kaki lima menggunakan berbagai strategi dalam meningkatkan penjualan yaitu dengan cara promosi, berkomunikasi baik dengan pembeli,

³⁸ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

³⁹ Andi Setiawan, pembeli, 01 Februari 2023.

⁴⁰ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

menambahkan varian produk, memberikan bonus, dan menjaga kualitas produk. Informan 2, 4, dan 9 mengatakan bahwa:

*“Sekarang pada beralih ke online, jadi saya juga berdagang secara online dengan menambah banyak varian yang bisa dipilih. Di penjualan online saya selalu ramah dan berusaha berkomunikasi sebaik mungkin”.*⁴¹

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan yakni kekurangan modal sehingga pedagang kesulitan untuk mengembangkan produk, tempat yang kurang memadai untuk berjualan, belum konsisten dalam menjaga kualitas produk, dan juga tidak semua pedagang kaki lima dalam berdagang tidak melakukan penjualan secara *online*. Pedagang kaki lima dalam melakukan penjualan secara *online* tidak mempengaruhi omzet penjualan dikarenakan belum bekerja sama dengan *e-commerce*. pengelola pasar Kuwarasan mengatakan bahwa:

*“Mencari pelanggan yang susah (kalau pedagang yang baru), kurangnya modal dan tidak bisa beradaptasi sehingga pedagang sering ganti-ganti dalam berdagang”.*⁴²

Selain itu pembeli di pasar Kuwarasan mengatakan bahwa:

*“Kurangnya menu produk, kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, tempatnya kurang luas dan variannya sedikit”.*⁴³

Pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan mampu bersaing dalam berdagang, namun ada pedagang yang tidak mampu bersaing yakni informan 1 dan informan 5. Mereka mengatakan bahwa:

*“Tidak mampu bersaing karena faktor usia dan modal”.*⁴⁴

⁴¹ Ahmad Budi Priyanto, pedagang kaki lima, 01 Februari 2023.

⁴² Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁴³ Muhammad Ari Aji, pembeli, 01 Februari 2023.

*“Produknya masih beli, belum membuat sendiri”.*⁴⁵

*“Tempat dan waktu, dirumah sibuk. Jadi dalam berdagang tidak on time”.*⁴⁶

*“Dalam menjaga rasa produk belum konsisten, terutama dalam mencampurkan bahan dengan produk dan belum menjaga kebersihan setelah selesai berdagang”.*⁴⁷

*“Belum konsisten dalam mencampurkan rasa, kurangnya modal dan tempat belum memadai”.*⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang kaki lima, rata-rata modal yang digunakan pedagang kaki lima untuk berdagang dibawah 500.000 ribu. Adapun omzet dagang dalam lima bulan yang lalu mengalami algoritma naik turun. Pedagang rata-rata memiliki *handphone*, namun pedagang dalam berdagang tidak melakukan penjualan secara *online*. Akan tetapi, ada beberapa pedagang yang sudah melakukan penjualan secara *online* yakni informan 2, 4, dan 9.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan yakni tempat yang strategis, akses transportasi yang mudah, tersedianya tempat yang bersih, dan jaringan internet yang memudahkan untuk melakukan penjualan secara *online* sehingga pedagang kaki lima dapat bekerja sama dengan Gojek, Grab, Shoppe dan lainnya. Dalam hal ini, pengelola pasar mengungkapkan bahwa:

*“Memberikan modal untuk menjadikan pedagang kaki lima lebih maju dan lebih tertib lagi dalam berdagang”.*⁴⁹

Sementara menurut pembeli mengatakan bahwa:

⁴⁴ Maman dan Solihin, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁴⁵ Siti Aminah, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁴⁶ Agus Budi Harianto, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁴⁷ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁴⁸ Andi Setiawan, pembeli, 01 Februari 2023.

⁴⁹ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

*“Menjaga kualitas produk, harga murah, tempat yang memadai, pelayanan yang ramah dan menambah banyak menu”.*⁵⁰

Dalam meningkatkan penjualan perlu melakukan promosi, memberikan bonus, menjaga kualitas produk, menambahkan menu dan varian. Pedagang kaki lima berada kondisi yang baik saat ini karena kualitasnya terjamin, lokasi yang strategis, rasa produk yang enak dan udah mempunyai banyak pelanggan. Prospek usaha pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan dimasa mendatang dalam berjualan menginginkan mempunyai cabang, tempat yang memadai, lebih berkembang sehingga menambah penghasilan atau omzet dagang dan banyak pembeli.

Selain itu, masyarakat di sekitar pasar Kuwarasan memiliki perilaku konsumtif dimana mereka sering menggunakan uangnya untuk membeli makanan dan minuman yang dijual di pasar Kuwarasan. Hal ini pengelola pasar mengatakan bahwa:

*“Masyarakat sekitar sini lebih suka membeli daripada membuat sendiri. Hal tersebut bisa menjadi lampu hijau atau bertanda untuk berdagang atau menyediakan kebutuhan warga karena sudah pasti terjual”.*⁵¹

4. Ancaman (*threats*)

Ancaman pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan yakni bahan baku naik tetapi harga jual tetap, banyaknya persaingan dagang dan kehabisan modal sehingga tidak bisa berdagang, pada saat musim hujan sepi tidak adanya pembeli dan menjadikan tempat jualan kebanjiran. Menurut pembeli hal yang mengancam pedagang kaki lima yaitu naiknya bahan baku namun harga jual barang tetap sama.

⁵⁰ Sigit Nur Hidayanto, pembeli, 01 Februari 2023.

⁵¹ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

*“Bahan baku naik, namun harga jual tetap dan banyaknya pesaing menjadikan ancaman bagi para pedagang”.*⁵²

Selain itu, hal yang menjadi acaman yaitu pedagang kaki lima yang kalah dalam persaingan karena kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya, kurang dalam mempromosikan produk dan rasa kalah enak dengan pesaing. Pengelola pasar dalam hal ini mengatakan bahwa:

*“Persaingan perdagangan, kehabisan modal karena pedagang dengan modal besar harga tetap murah dan bahan baku yang naik”.*⁵³

Permasalahan yang sering terjadi pada pedagang kaki lima yakni pada saat musim hujan sepi tidak ada pembeli, tempat jualan kebanjiran. Hal ini membuat pedagang kaki lima tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut karena hujan merupakan faktor alam.

*“Paling sedih ketika hujan, solanya orang pasti pada males keluar. Akibatnya dagangan ndak ada yang beli. Ditambah lagi, pas hujan lebat pasti banjir jadinya susah untuk beraktivitas”.*⁵⁴

Selain itu, masih belum ada kebijakan pemerintah yang mendukung terhadap pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan dalam mengembangkan usahanya.

*“Sayangnya masih belum ada kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan atau mendukung pedagang dalam meningkatkan omzet atau penjualannya”.*⁵⁵

Perspektif Ekonomi Islam pada Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen

Menurut Fathurrahman, ada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang harus dilakukan dalam kegiatan muamalah di antaranya yaitu:

⁵² Muhammad Ari Aji dan Sigit Nur Hidayanto, pembeli, 01 Februari 2023.

⁵³ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁵⁴ Ahmad Usama Mansur, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁵⁵ Agus Budi Harianto, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

1. Menghindari praktik riba

Dalam berdagang, pedagang kaki lima di pasar Kawarasan tidak melakukan segala bentuk riba. Informan 1, 2, 4, 5, 7, 8, dan 10 secara serempak menghindari segala bentuk riba.

*“Dalam hidup saya memilih mencari keberkahan yaitu dengan menghindari riba. Pas dagangan sepi kan ndak balik modal biasanya ada tawaran untuk memberikan pinjaman sekian lalu dibayarkan lebih besar pas dagangan ramai. Lah, saya lebih memilih untuk tidak meminjam karena itu termasuk riba”.*⁵⁶

Sementara informan 9 mengatakan bahwa:

*“Saya memang tidak memiliki ilmu agama yang dalam, namun dalam berjualan saya menerapkan prinsip-prinsip syariat yaitu dengan tidak melakukan riba. Sudah jelas bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.*⁵⁷

Bentuk riba memiliki dua macam, ada yang dibolehkan dan ada yang diharamkan. Namun, pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan memilih menghindari keduanya. Pengelola pasar mengatakan bahwa:

*“Pedagang mayoritas masyarakat desa dan mereka memilih untuk benar-benar menghindari praktik riba meskipun pada dasarnya riba ada yang dibolehkan dan yang diharamkan.”*⁵⁸

2. Thayyib

Thayyib artinya segala sesuatu yang baik menurut panca indera. Namun jika ditinjau secara syar'i *thayyib* merupakan apapun yang tidak haram untuk dikonsumsi. *Thayyib* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti baik, lezat, nikmat atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang bersih dan suci. Dari hasil wawancara yang penulis laksanakan dengan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasam, ia mengungkapkan pentingnya pemahaman konsep kehalalan *thayyiban* bagi para pedagang. Dimana para

⁵⁶ Maman, dkk, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁵⁷ Siti Aminah, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁵⁸ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

pedagang tidak hanya menjualkan makanan mereka pada konsumen, namun juga memperhatikan bahan baku makanan yang mereka jual pada konsumen serta memikirkan dampak buruknya bagi tubuh para konsumen apabila mereka menjual makanan dengan bahan baku yang tidak berkualitas.

“Sebagai pedagang yang baik, saya harus tahu makanan atau barang yang baik (thayyib). Ketika menjual barang atau makanan saya teliti dalam memilih bukan sekadar laku di pasar tapi apakah barang/makanan itu baik dan bermanfaat bagi tubuh.”Tindakan⁵⁹

Edi juga mengungkapkan bahwa bakso goreng yang ia jualkan belum seutuhnya *thayyib*, hal tersebut karena bakso gorengnya tidak baik apabila dikonsumsi secara berlebihan karena pada bahan baku bakso goreng milik edi terdapat bahan baku tambahan berupa tepung dan penyedap rasa didalamnya, tentu saja hal tersebut kurang baik bagi kesehatan tubuh para konsumen apabila dikonsumsi dengan skala besar. Meskipun demikian edi memperhatikan proses pembuatan bakso gorengnya dengan higienis dan bahan baku lain yang berkualitas.

Menurut pembeli makanan dan barang yang dijual berkualitas baik.

“Selama ini, produk dan makanan yang di jual di pasar berkualitas dan memiliki rasa yang enak. Bahan baku yang digunakan segar dan berkualitas”⁶⁰

Selain itu, pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan juga memperhatikan makanan yang mereka jual, makanan yang mereka jual memiliki kandungan gizi yang seimbang (bergizi) dan tentunya memiliki kandungan protein, karbohidrat, dan vitamin yang cukup untuk tubuh para konsumen, yang sering dikenal dengan istilah “empat sehat lima sempurna”. Terdiri dari nasi,

⁵⁹ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁶⁰ Sigit Nur Hidayanto, pembeli, 01 Februari 2023.

lauk-pauk, sayur-mayur, dan buah-buahan, serta susu sebagai pelengkap.

“Sejak awal berjualan makanan, saya memperhatikan kandungan yang terdapat dalam makanan. Mulai dari gizi, protein, karbohidrat hingga vitamin. Selain karena memang penting dilakukan, hal tersebut dapat digunakan sebagai cara yang jitu dalam mempertahankan pelanggan.”⁶¹

3. Jujur

Secara umum kejujuran dinilai sebagai poin utama yang harus dimiliki oleh pebisnis. Seseorang yang mengutamakan kejujuran dalam bisnisnya maka ia tidak akan menipu pelanggan meskipun hal itu mudah sekali untuk dilakukan. Pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan memiliki prinsip jujur dalam berdagang dan melayani pembeli dengan ramah.

“Saya berdagang dengan sebagaimana mestinya. Tidak pernah mengurangi timbangan dan selalu transparan.”⁶²

“Pokoknya produk yang saya jual ini, saya tidak pernah lebih-lebihkan kualitas produk apalagi menipu pembeli.”⁶³

“Becik ketitik, ala ketara. Jadi saya selalu jujur, kalo mau beli alhamdulillah kalo endak saya ndak maksa.”⁶⁴

Pembeli mengatakan bahwa:

“Pedagang melayani pembeli dengan pelayanan yang ramah.”⁶⁵

Sementara pengelola pasar mengatakan bahwa:

“Rata-rata pedagang dalam pelayanannya ramah-ramah.”⁶⁶

Sikap pedagang kaki lima terhadap pembeli yang emosi dalam antriannya yakni menanggapi pembeli yang emosi agar lebih

⁶¹ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁶² Agus Budi Harianto, pedagang kaki lima, 01 Februari 2023

⁶³ Solihin, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁶⁴ Slamet Suparman, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁶⁵ Muhammad Ari Aji, pembeli, 01 Februari 2023.

⁶⁶ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

sabar dan menjelaskan sesuai antrian. Adapun informan 3 dan 5 mengatakan bahwa:

*“Suruh sabar kalau mau, kalau tidak mau suruh mencari yang lain”.*⁶⁷

Sementara informan 4 mengatakan bahwa:

*“Diakalin, dengan mencari waktu dalam menyajikan produk atau diselang-seling. Pokoknya bagaimana caranya pembeli tersebut jangan sampai kabur”.*⁶⁸

4. Mengandung Manfaat

Muamalah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan membawa kebaikan (*maslahat*) untuk manusia dan atau untuk menolak semua hal yang merusak (*dar al mafasid wa jalb al masalih*). Hakikat kemaslahatan didalam Islam ialah semua wujud kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Dalam kegiatan jual beli di pasar Kuwarasan pembeli mengaku terbantu dalam memenuhi kebutuhannya.

*“Kalo lapar iya tingggal beli. Harganya murah makannaya juga enak. Jadi ndak ribet harus jalan jauh atau membeli sesuatu yang zonk kaena sudah langanan”.*⁶⁹

Sementara pedagang juga mengatakan bahwa:

*“Saling menguntungkan dan memberikan manfaat. Mereka butuh barang atau makanan kami menjual jadi sama-sama diuntungkan”.*⁷⁰

Pedagang lainnya juga mengaku merasakan manfaat dari adanya jual beli di pasar Kuwarasan:

“Kami menjual barang dan produk yang bermanfaat. Misalnya makanan, minuman atau perabotan rumah tangga. Itu semuanya kan bermanfaat. Pembeli untung karena

⁶⁷ Slamet Suparman dan Solihin, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁶⁸ Agus Budi Harianto, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁶⁹ Supardi dan Dasilem, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁷⁰ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

mendapatkan barang atau produk yang dibutuhkan dan kami untung mendapatkan pemasukan. Selain itu, produk yang kami jual bukan yang abal-abal tapi yang berkualitas.”⁷¹

Sementara pembeli lain juga mengatakan bahwa:

“Makanannya enak, produk yang dijual juga berkualitas. Jadi sebagai pembeli saya merasa diuntungkan. Kalo kayak gini enak dan nyaman”.⁷²

Pengelola pasar mengatakan bahwa:

“Produk dan makanan yang dijual di pasar Kuwarasan sudah diakui kualitasnya. Baik pedagang maupun pembeli sama-sama memperoleh keuntungan dan manfaat”.⁷³

5. Keseimbangan

Pedagang kaki lima dalam berdagang sudah sesuai syariat Islam yang mana wujudnya bermacam-macam seperti, sodakoh, amanah dalam berjualan, jujur, produk yang halal dan berkualitas baik serta takaran dagangan yang seimbang atau standar. Hasil penjualan yang diperoleh pedagang kaki lima dalam berdagang selama ini sudah halal. Adapun menurut pengelola pasar mengatakan bahwa:

“Pedagang kaki lima dalam hasil penjualannya sudah halal, karena tidak ada unsur yang haram maupun obat-obatan. Pedagang memakai produk yang alami dan bahan yang alami”.⁷⁴

Sementara menurut pembeli pun sama halnya mengatakan bahwa:

“Halal mas, mayoritas pedagang muslim jadi kehalalan produk sangat diperhatikan”.⁷⁵

Pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan dalam berdagang hasil dagangannya disodakohkan di masjid, memberikan produk

⁷¹ Siti Aminah, pedagang kaki lima, 30 Januari 2023.

⁷² Andi Setiawan, pembeli, 01 Februari 2023.

⁷³ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁷⁴ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 01 Februari 2023.

⁷⁵ Andi Setiawan, pembeli, 01 Februari 2023.

secara gratis, memberikan ke fakir miskin dan yatim piatu serta memberikan hasil dagangan ke orang yang membutuhkan. Pedagang kaki lima merencanakan usaha kedepannya untuk meningkatkan pendapatan dan sesuai syariat Islam dengan cara membuka cabang, promosi dan mempunyai tempat yang bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan mempunyai prospek yang baik. Hal ini berdasarkan pada analisis kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang dimiliki oleh pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan.
2. Dilihat dalam perspektif ekonomi Islam, prospek pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kabupaten Kebumen telah sesuai dengan yang telah diajarkan baik dalam Al Quran maupun Hadits Nabi Muhammad SAW tentang usaha jual beli, yaitu menghindari praktik riba, *thayyib*, jujur, mengandung manfaat, seimbang dan usaha profesional. Usaha pedagang kaki lima memiliki potensi baik untuk pedagang atau pun untuk masyarakat setempat. Bagi pedagang, usaha pedagang kaki lima mempunyai lebih banyak keuntungan sedangkan untuk masyarakat setempat keberadaan pedagang kaki lima dapat mempermudah untuk mendapatkan barang kebutuhan dengan harga yang lebih terjangkau.

SARAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan konsisten dalam menjaga kualitas produk, melakukan penjualan melalui *online* dan menjalin kerja sama dengan Gojek dan Grab.
2. Diharapkan pemerintah desa/kec/kab memberikan keadilan kepada pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan dan mendukung adanya bantuan modal usaha serta menyediakan tempat berdagang yang layak dan bagus bagi pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar, Hafis. (2017). Peran Pedagang Kaki Lima di Kota Palangka Raya dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Aliyah, Istijabatul (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Al-Manfaluthi, Mufti. (2022). Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Amruddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Antara, I Komang Adi dan Luh Putu Aswitari. (2016). "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol 05 Nomor 11. hal. 1266.
- Anwar, Muhammad (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada.
- Astuti, Miguna dan Agni Rizkita Amanda (2020). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fathurrahman (2013). *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hak, Nurul (2011). *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah Mengupas Ekonomi Islam, Bank Islam, Bunga Uang dan Bagi Hasil, Wakaf Uang dan Sengketa Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Teras.
- Hamali, Arif Yusuf (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanum, Nurlaila. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang". *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 01 Nomor 01. hal. 78.
- Himmah, Shoviatur Rohmatul dan Lailatus Sa'adah (2021). *Perkembangan Kemitraan Pelaku Usaha*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Khasanah, Uswatun. (2018). *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: IAIN Metro.
- Leksono, Sonny (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luthfi, Ahmad, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Mustafa, Edwin dkk. (2016). *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhadi. (2019). "Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol 01 Nomor 01. hal. 52.
- Permadi, Gilang (2007). *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!*. Jakarta: Yudhistira.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2008). *Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Relona, M (2006). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, Jakarta: Gorga Media, Cet. Ke-3.

- Sam, Dede Satriani. (2011). *Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Satararuddin, dkk. (2020). "Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 02 Nomor 2. hal. 170.
- Sutojo, Siswanto (2018). *Peranan Penting Manajemen Pemasaran Yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syabani'ah, Hasanatul. (2019). "Pemahaman Halalan Thayyiban Oleh Makanan Siap Saji". *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi* Vol 21 Nomor 1. hal. 75
- Umuri, Khairil dan Azharsyah Ibrahim. (2020). "Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam". *Jurnal Iqtisaduna* Vol 06 Nomor 02. hal. 187.
- Warde, Ibrahim (2009). *Islamic Finance Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.